

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa pengolahan data klorofil-a dan SPL dari citra Aqua MODIS dan hasil analisa data *insitu*, penelitian mengenai studi pendugaan daerah penangkapan ikan tenggiri berdasarkan distribusi suhu permukaan laut dan klorofil-a di perairan Bangka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan peta distribusi klorofil-a dan SPL di perairan Bangka, nilai konsentrasi klorofil-a dan SPL cenderung fluktuatif setiap bulannya. Konsentrasi klorofil-a pada musim barat cenderung tinggi dengan nilai rata-rata $1,3 \text{ mg/m}^3$, sedangkan pada musim peralihan 1 nilai konsentrasi klorofil-a lebih rendah yaitu $0,4 \text{ mg/m}^3$. Sebaran nilai rata-rata SPL tertinggi di perairan Bangka terjadi pada musim peralihan 1 yaitu sebesar $31,2^\circ\text{C}$, sedangkan nilai terendah terjadi pada musim barat yaitu $28,1^\circ\text{C}$.
2. Hasil analisa hubungan klorofil-a dan SPL dengan hasil tangkapan menunjukkan nilai konsentrasi klorofil-a berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan tenggiri, sedangkan sebaran SPL dengan hasil tangkapan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih adanya faktor lain yang mempengaruhi baik faktor oseanografi maupun faktor teknis produksi. Jumlah hasil tangkapan terbanyak diperoleh pada musim peralihan 1 yaitu sebesar 470.306 kg dengan nilai *CPUE* 1.256,44 kg/trip. Sedangkan, jumlah hasil tangkapan terendah diperoleh pada musim barat yaitu 218.735 kg dengan nilai *CPUE* 551,11 kg/trip.
3. Perairan Bangka merupakan perairan yang layak sebagai penduga daerah penangkapan ikan tenggiri potensial. Penyebaran DPI di perairan Bangka selama tahun 2010 - 2014 menyebar, tidak hanya di perairan yang dekat dengan *fishing base* (PPN Sungailiat), tetapi juga berada di perairan yang cukup jauh dari *fishing base* dengan posisi koordinat $1^\circ4'30,2'' - 1^\circ46'4,53'' \text{ LS}$ dan $105^\circ28'39,3'' - 106^\circ33'42,4'' \text{ BT}$ yang meliputi lokasi sekitar Karang Sembilan, Karang Tinggi, Karang Bahaya, Pulau Toti dan Pulau Tujuh.

5.2. Saran

1. Pada saat pengambilan data *insitu* sebaiknya analisis di laboratorium terlebih dahulu disiapkan dan berhati-hati dalam pengambilan sampel air sesuai dengan prosedur agar data yang diperoleh akurat. Untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap, diperlukan perhitungan yang melibatkan karakteristik perairan lainnya seperti perhitungan produktivitas primer, pH, kecerahan, DO, BOD dan TSS. Disamping itu, pengaruh faktor-faktor teknis produksi seperti keterampilan nelayan dan alat tangkap.
2. Diperlukan suatu regulasi khusus yang mengatur zonasi daerah penangkapan ikan yang terkait pengaturan daerah penangkapan ikan untuk alat tangkap yang berbeda agar tidak terjadi konflik antar nelayan dan pengaturan terkait batasan ukuran (size) alat penangkapan ikan untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan yang berwawasan lingkungan di perairan Bangka.
3. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan penangkapan ikan, pelaku usaha perikanan tangkap dapat memanfaatkan peta pendugaan daerah penangkapan ikan di situs resmi Balai Penelitian dan Observasi Laut (BPOL-KKP) <http://www.bpol.litbang.kkp.go.id/peta-pdpi-nasional> dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan usaha penangkapan ikan di perairan Bangka.
4. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan citra satelit dengan resolusi spasial yang lebih tinggi.